



Urgensi Pengembangan Literasi Pada Anak Usia Dini

Muhammad Syafe'i^{1*}, Mar'atus Sholihah¹, Fatin Aida Dzakia¹



¹ Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia

*corresponding author: P_oel@yahoo.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 04-Mei-2025

Revised: 12-Jun-2025

Accepted: 25-Jun-2025

Kata Kunci

Anak Usia Dini;
Literasi;
Pengembangan Pembelajaran.

Keywords

Early Childhood;
Learning Development;
Literacy.

.

.

ABSTRACT

Optimalisasi perkembangan anak usia dini merupakan penentu dalam pembentukan kepribadian anak. Karena pada usia ini merupakan periode yang paling mendasar dalam pertumbuhan anak, maka keberhasilan seorang anak bergantung bagaimana kitab bisa mengembangkan seluruh aspek pada anak. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor yang ditemukan terhadap pengembangan literasi pada anak usia dini. Metode penelitian dalam artikel ini adalah kajian literature yang didukung dari beberapa data-data karya tulis ilmiah, kemudian dikaji untuk dihubungkan dengan penelitian sebagai pemecahan masalah. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis. Literasi merupakan kemampuan menggunakan Bahasa dan gambar dalam berbagai bentuk dan variasi untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, memirsa, menyajikan, dan berpikir secara kritis tentang informasi/ gagasan. Kontribusi orangtua dalam mengembangkan literasi bersama anak dapat menunjang kesuksesan anak di masa mendatang. Maka hal ini perlu diketahui agar orangtua mengetahui pentingnya membangun lingkungan yang kaya literasi untuk mendukung perkembangan kemampuan literasi dasar anak.

Optimizing early childhood development is a determinant in the formation of a child's personality. Because this age is the most fundamental period in a child's growth, a child's success depends on how he develops all aspects of the child. This research was conducted to analyze the factors found in the development of literacy in early childhood. The research method in this article is a literature review which is supported by several data from scientific papers, then studied to link it with research as problem solving. Literacy is not only related to the ability to read and write. Literacy is the ability to use language and images in various forms and variations to read, write, listen, speak, view, present information, and think critically about/ideas. Parents' contribution in developing literacy with their children can increase their children's success in the future. So this needs to be known so that parents know the importance of building a literacy-rich environment to support the development of children's basic literacy skills.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



1. Pendahuluan

Pengembangan literasi pada anak usia dini menjadi isu penting yang harus mendapatkan perhatian dari orang tua dan para pendidik demi optimalisasi kecerdasan dan kompetensi anak. Pada masa ini, anak sedang berada pada fase emas (*golden age*) di mana perkembangan otak berlangsung sangat pesat. Oleh karena itu, masa ini menjadi periode



<https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/PAUD>

DOI: <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i1.2389>

kritis yang menentukan arah tumbuh kembang anak ke depan. Sayangnya, masih banyak orang tua yang memiliki pemahaman terbatas mengenai pengembangan literasi pada usia dini. Mereka cenderung menekankan pada kemampuan akademik seperti membaca dan berhitung secara formal, tanpa mempertimbangkan aspek perkembangan anak yang holistik. Hal ini sering kali berujung pada pemberian beban belajar yang tidak sesuai dengan tahapan perkembangan anak, bahkan dapat menyebabkan stres atau tekanan psikologis pada anak (Resti & Devi, 2021).

Literasi pada anak usia dini tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis secara mekanistik, tetapi juga mencakup aspek memahami bahasa, mengungkapkan perasaan, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Menurut Resti dan Devi (2021), literasi tidak lagi sebatas pada kemampuan baca tulis, namun melibatkan proses memahami, menggunakan, dan mentransformasi informasi. Oleh sebab itu, pengembangan literasi seharusnya dikemas dalam aktivitas yang menyenangkan dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Bermain sambil belajar menjadi pendekatan yang sangat efektif dalam konteks ini.

Penelitian Erwin (2018) dan Beny (2018) menyebutkan bahwa literasi meliputi empat keterampilan dasar berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam hal ini, literasi bukan sekadar keterampilan kognitif, melainkan juga mencakup dimensi sosial dan emosional. Literasi anak usia dini memiliki karakteristik khas karena sangat berkaitan dengan kemampuan bahasa ibu, interaksi dengan lingkungan sosial, dan stimulasi yang diberikan oleh orang tua serta pendidik (Resadani, 2019). Penelitian Esti dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa literasi dapat berkembang melalui keterlibatan aktif keluarga dan lingkungan sosial yang mendukung.

Banyak studi menekankan pentingnya literasi sebagai fondasi penting untuk masa depan pendidikan anak. Suwandi (2019) menyatakan bahwa program literasi anak mencakup peningkatan kognitif, sosial, emosional, dan bahasa, yang merupakan dasar bagi keberhasilan akademik di jenjang berikutnya. Rokmana et al. (2023) bahkan menyebutkan bahwa kemampuan membaca, menulis, dan menyimak perlu diperkenalkan sejak anak berada dalam kandungan, melalui pembiasaan membaca cerita oleh orang tua.

Namun demikian, terdapat kesenjangan (*gap*) antara teori dan praktik di lapangan. Meskipun banyak literatur dan hasil penelitian yang menunjukkan pentingnya pengembangan literasi sejak usia dini, dalam implementasinya, sebagian besar pendekatan yang digunakan oleh orang tua atau pendidik masih bersifat formal dan kaku. Penekanan pada hasil (*output*) seperti anak harus bisa membaca sebelum masuk sekolah dasar menjadi prioritas utama, alih-alih memperhatikan proses tumbuh kembang anak yang alami dan menyenangkan. Minimnya pengetahuan orang tua tentang prinsip-prinsip pedagogi usia dini juga menjadi hambatan dalam optimalisasi stimulasi literasi (Hasanah & Deiniatur, 2019). Selain itu, *gap* lainnya terletak pada kurangnya pemanfaatan berbagai jenis literasi yang lebih luas dalam aktivitas sehari-hari anak. Banyak pendekatan literasi di PAUD yang hanya berfokus pada literasi dasar (membaca-menulis), dan mengabaikan komponen lain seperti literasi visual, literasi media, literasi teknologi, hingga literasi perpustakaan yang semuanya dapat dikenalkan secara kontekstual dan menyenangkan. Padahal, menurut Dewa (2019), Mayasari (2020), dan Eni et al. (2022), penguasaan jenis-jenis literasi tersebut penting untuk membentuk anak yang mampu beradaptasi dalam perkembangan zaman.

Oleh karena itu, kebaruan dari penelitian ini terletak pada penyusunan strategi pengembangan literasi anak usia dini secara holistik melalui keterlibatan aktif keluarga dan

lembaga PAUD berbasis pendekatan bermain yang menyenangkan. Penelitian ini tidak hanya membahas literasi dasar, tetapi juga memperluas cakupan kepada enam komponen literasi utama: literasi dini, dasar, perpustakaan, media, teknologi, dan visual. Dengan menekankan pada pendekatan menyenangkan dan kontekstual, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap penyusunan program literasi yang lebih relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan anak. Kebaruan lainnya adalah pendekatan literasi berbasis pengalaman bahasa ibu dan interaksi sosial yang bermakna, yang selama ini kurang banyak dikaji dalam konteks literasi anak usia dini.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*) sebagai pendekatan utama dalam menjawab permasalahan penelitian. Kajian pustaka merupakan metode yang berfokus pada penelaahan literatur atau referensi yang relevan dengan topik penelitian, tanpa perlu melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan (Zed, 2004; George & Bennett, 2005). Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk menggali dan menganalisis berbagai teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang mendukung atau berkaitan dengan isu pengembangan literasi pada anak usia dini. Kajian pustaka menjadi sangat penting karena mampu memberikan dasar yang kuat secara teoritis dan empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian secara mendalam (Syamsuddin & Damaianti, 2019).

Pelaksanaan penelitian dengan metode kajian pustaka dilakukan melalui proses pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis yang telah tersedia sebelumnya. Data tersebut dapat berupa jurnal ilmiah, buku, artikel penelitian, laporan institusi pendidikan, dan karya tulis akademik lainnya yang relevan. Melalui kajian pustaka, peneliti tidak hanya sekadar mengumpulkan data, tetapi juga melakukan telaah kritis terhadap gagasan-gagasan yang terkandung dalam sumber tersebut (Creswell, 2016; Moleong, 2017). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengkonstruksi argumen, mengidentifikasi celah penelitian (*research gap*), serta menyusun kerangka teoritis yang mendukung pembahasan.

Menurut Harahap (2014), penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai dokumen literatur dan karya ilmiah lainnya yang kemudian ditelaah secara mendalam untuk menjadi dasar teori mengenai permasalahan yang diteliti. Dalam praktiknya, penelitian ini dimulai dengan menyiapkan perangkat yang dibutuhkan, seperti daftar pustaka awal dan instrumen telaah, kemudian dilanjutkan dengan seleksi terhadap sumber-sumber utama yang relevan. Setelah itu, peneliti menentukan waktu pelaksanaan serta strategi pencatatan dan analisis data untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dari berbagai sumber yang telah dikaji (Riduwan, 2016).

Kajian pustaka dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan menganalisis isi dari sumber-sumber ilmiah yang dikumpulkan dan menafsirkan maknanya dalam konteks permasalahan penelitian (Bowen, 2009). Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyajikan temuan secara ringkas namun mendalam, sehingga mampu menghasilkan sintesis teori yang valid. Alasan utama penggunaan metode ini adalah karena permasalahan yang diangkat lebih tepat dijawab melalui penelaahan literatur daripada observasi langsung di lapangan. Selain itu, kajian pustaka diyakini dapat memberikan hasil yang kredibel dan objektif jika dilakukan dengan sistematis dan kritis terhadap sumber-sumber ilmiah yang digunakan (Zed, 2004; Harahap, 2014).

3. Hasil dan Pembahasan

Peningkatan perhatian terhadap kemampuan literasi, khususnya keterampilan membaca pada anak usia dini, merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan anak di masa depan. Pengalaman belajar yang diperoleh anak di rumah memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan mereka dalam menyesuaikan diri pada tahun-tahun awal di sekolah dan dalam pencapaian akademik secara umum. Interaksi yang hangat dan aktif antara anak dan anggota keluarganya memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan membaca sejak dulu. Saracho (2024) menyatakan bahwa keluarga memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan bahasa anak melalui aktivitas yang sesuai dengan minat dan keterampilan anak, serta mendorong eksplorasi dalam kegiatan keaksaraan yang dilakukan bersama keluarga. Hal ini diperkuat oleh temuan Yuliani & Permata (2022) bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan membaca sangat berkontribusi terhadap peningkatan literasi awal anak.

Salah satu kegiatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak adalah membaca buku bersama. Aktivitas ini menjadi salah satu bentuk interaksi yang paling sering dikaji dalam penelitian literasi keluarga. Never et al. (2018) mengungkapkan bahwa membaca buku bersama tidak hanya mempererat hubungan emosional antara orang tua dan anak, tetapi juga berfungsi sebagai rutinitas yang dapat membentuk kebiasaan literasi sejak dulu. Minat anak terhadap membaca dan menulis juga berkaitan erat dengan pencapaian keaksaraan yang mereka capai. Carroll et al. (2018) menegaskan bahwa minat literasi anak sangat mungkin dipengaruhi oleh aktivitas keaksaraan yang berlangsung di sekitar mereka, serta oleh faktor-faktor sosial seperti tingkat pendidikan dan status ekonomi keluarga. Iskandar (2020) menambahkan bahwa tingkat pendidikan orang tua dan dukungan emosional di rumah memainkan peran penting dalam membentuk fondasi literasi anak.

Lebih lanjut, pengalaman anak pada masa usia dini yang didukung dengan lingkungan yang kaya akan paparan literasi sangat penting dalam mengembangkan kemampuan membaca awal anak. Penelitian oleh Fitri & Lestari (2021) menunjukkan bahwa anak yang terbiasa dengan lingkungan literat sejak dulu memiliki tingkat kesiapan membaca yang lebih tinggi saat memasuki pendidikan formal. Kepercayaan orang tua terhadap kesiapan anak dalam mengikuti kegiatan sekolah juga berpengaruh terhadap keberhasilan literasi anak. Eonio (2016) menunjukkan bahwa keyakinan orang tua terhadap kemampuan anak mereka memiliki dampak positif terhadap prestasi membaca anak ketika memasuki tahun ajaran pertama di taman kanak-kanak. Hal ini didukung oleh Mayasari (2020), yang menemukan bahwa sikap dan ekspektasi orang tua menjadi prediktor yang signifikan dalam kesiapan membaca awal anak.

Berbagai metode dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan literasi pada anak usia dini, khususnya di lingkungan PAUD. Pertama, kegiatan membacakan buku cerita. Guru membacakan buku pilihan anak dan melakukan komunikasi lisan untuk menambah perbendaharaan kata serta mengenalkan simbol-simbol dasar membaca dan menulis (Widodo, 2023). Kedua, kegiatan mencari huruf, suku kata, dan kata. Aktivitas ini dikemas melalui permainan edukatif seperti “pencari huruf hilang” atau “halang rintang kata” (Eni et al., 2022). Ketiga, kegiatan bernyanyi bersama, yang terbukti meningkatkan kosakata, keberanian berbicara, dan ekspresi lisan anak (Damayanti & Listiyani, 2021). Keempat, menyusun nama sendiri. Nama anak merupakan kata pertama yang bermakna secara personal. Guru dapat mengajak anak mengenali huruf-huruf dalam namanya dan menyusunnya (Hasanah & Deiniatur, 2019). Kelima, membuat huruf atau kata

menggunakan bahan di sekitar anak (*loose parts*), seperti biji-bijian, manik-manik, atau kancing, yang mampu mengembangkan kreativitas motorik halus sekaligus mengenalkan simbol-simbol huruf (Sari, 2020; Sidartani, 2016).

Kegiatan literasi harus dirancang dalam suasana yang menyenangkan sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui bermain. Lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga melibatkan keluarga dan komunitas sekitar (Esti et al., 2023). Literasi anak usia dini tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga menyimak, berbicara, dan berpikir kritis dalam konteks sosial dan budaya (Resti & Devi, 2021). Oleh karena itu, kolaborasi yang erat antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk menciptakan pengalaman literasi yang bermakna dan berkelanjutan dalam kehidupan anak-anak (Putri & Arifin, 2022).

4. Kesimpulan

Kemampuan literasi dasar pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang. Lingkungan yang mendukung, baik di rumah maupun di sekolah, berperan penting dalam memberikan stimulasi dan pengalaman belajar yang bermakna. Peran orang tua dalam menciptakan lingkungan literasi yang kaya, melalui aktivitas seperti membaca buku bersama, berdialog, serta menyediakan akses terhadap bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak, terbukti dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak secara signifikan. Interaksi yang hangat dan aktif antara anak dengan orang tua maupun guru selama kegiatan bermain dan belajar memberikan kontribusi terhadap perkembangan keterampilan berbahasa, yang merupakan dasar dari kemampuan literasi. Dengan demikian, lingkungan literasi yang kondusif dan keterlibatan aktif dari keluarga merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan literasi dasar anak usia dini.

Berdasarkan hasil kajian, penulis merekomendasikan beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dan pendidik dalam rangka mendukung perkembangan literasi anak usia dini. Pertama, orang tua dan guru disarankan untuk melaksanakan kegiatan membaca buku bersama anak secara rutin. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kosakata anak, tetapi juga menumbuhkan minat baca dan membangun kedekatan emosional antara anak dan orang dewasa. Kedua, penting bagi rumah dan lingkungan sekolah untuk menyediakan sumber daya literasi yang memadai dan ramah anak, seperti buku bergambar, alat bantu visual, serta bahan bacaan interaktif lainnya. Ketiga, keterlibatan anggota keluarga secara aktif dalam aktivitas belajar anak harus ditingkatkan, baik melalui dukungan langsung dalam proses pembelajaran maupun melalui penciptaan suasana rumah yang mendorong anak untuk bereksplorasi secara bahasa. Dengan sinergi antara lingkungan keluarga dan sekolah yang mendukung, perkembangan literasi anak usia dini dapat terwujud secara optimal dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Ainin. (2012). *Literasi dalam Pembelajaran Bahasa*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Beny. (2018). *Pengembangan Literasi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Media Cita Press.

- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Carrol, J., Fox, A., & O'Grady, S. (2018). *Children's Home Literacy Environments and School Readiness*. London: Routledge.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (4th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damayanti, L., & Listiyani, T. (2021). Pengaruh Bernyanyi terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal PAUD*, 10(1), 22–29.
- Dewa, I. G. N. (2019). Literasi perpustakaan sebagai sarana peningkatan informasi. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 21(2), 97–103.
- Eni, N., Wahyuningsih, S., & Nurfadilah, S. (2022). Literasi Media pada Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 249–265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1636>
- Eonio, M. (2016). Parent's Belief and Early Reading Development in Preschool Children. *Early Child Development and Care*, 186(1), 65–74.
- Erwin. (2018). *Mengenalkan Literasi Sejak Dini: Kiat Mendidik Anak*. Bandung: Cakrawala Cendekia.
- Esti, R., Astuti, S. R., & Marlina, L. (2023). Strategi Literasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 459–463. <https://doi.org/10.36655/gold.v7i1.2256>
- Fitri, N., & Lestari, W. (2021). Lingkungan Literasi Anak Usia Dini dan Implikasinya terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Cakrawala Dini*, 12(1), 38–47.
- George, A. L., & Bennett, A. (2005). *Case studies and theory development in the social sciences*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Harahap, S. S. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial dan humaniora*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasanah, N., & Deiniatur, M. (2019). Literasi pada Anak Usia Dini: Konsep dan Implementasinya. *Jurnal PAUD Teratai*, 8(1), 10–15.
- Iskandar, S. (2020). Peran Pendidikan Orang Tua dalam Literasi Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 5(1), 41–52.
- Mayasari, D. (2020). Ekspektasi Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 14(2), 22–30.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Never, A., Santika, R., & Pratiwi, L. (2018). Home Literacy Practice and Parental Involvement. *Journal of Early Childhood Literacy*, 18(1), 1–15.
- Putri, M. D., & Arifin, Z. (2022). Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Literasi Dini Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 105–114.
- Resadani, R. (2019). Peran Literasi Awal dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 29–35.

- Resti, Y., & Devi, R. (2021). Literasi Anak Usia Dini: Pengembangan, Permasalahan, dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 53–60. <https://doi.org/10.24114/jpa.v7i1.22341>
- Riduwan. (2016). *Metode dan teknik menyusun tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rokmana, H., Fitriani, R., & Sari, D. K. (2023). Pengenalan Literasi Sejak dalam Kandungan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu*, 6(1), 29–40. <https://doi.org/10.31004/paud.v6i1.3012>
- Santi Sidartani. (2016). Literasi Visual dalam Apresiasi Karya Seni. *Jurnal Imajinasi*, 10(2), 155–163.
- Saracho, O. N. (2024). Families' Role in Early Literacy Development. *International Journal of Early Childhood Education*, 30(1), 18–25.
- Sari, I. N. (2020). Enam Komponen Literasi dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.29852>
- Suwandi, S. (2019). *Strategi Implementasi Literasi dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syamsuddin, A. R., & Damaianti, V. S. (2019). *Metode penelitian pendidikan bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widodo, H. (2023). Strategi Membaca Buku Cerita dalam Meningkatkan Kosakata Anak. *Jurnal Edukasi Anak*, 5(3), 15–27.
- Zed, M. (2004). *Literatur dan metode penelitian*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.